

Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Pelatihan Pembuatan Tas Batik *Ecoprint* di SD Negeri Playen III

**Fauziah Mas'ula Soffa*¹, Hanif Yuda Pratama², Siti Luluk Saniyati³, Anisa Sifa
Yuginanda⁴, Magnifikat Iga Tobia⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata
Dharma, Indonesia

*e-mail: fauziahmasula2206@gmail.com¹, hanifyuda8388@gmail.com², sitiluluksaniyati@gmail.com³,
anisasifa69@gmail.com⁴, magnifikat.igaa@gmail.com⁵

Abstrak

Teknik ecoprint adalah teknik mentransfer warna dan bentuk dari bahan alam ke kain melalui kontak langsung. Artikel pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelatihan pembuatan tas batik ecoprint yang dilaksanakan di SD Negeri Playen III, untuk menganalisis hasil asesmen atas pelaksanaan pelatihan tas batik ecoprint di SD Negeri Playen III, dan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa SD Negeri Playen III terhadap proyek pelatihan tas batik ecoprint yang telah dilakukan. Pengabdian masyarakat ini menunjukkan beberapa hasil meliputi: 1) proyek pelatihan pembuatan tas batik yang dilakukan di SD Negeri Playen III terlaksana secara lancar, 2) hasil rata-rata pretest ke post-test menunjukkan kenaikan 71,86%, dan 3) pelatihan pembuatan tas batik ecoprint mendapat tanggapan positif dari peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Pengabdian masyarakat mengenai pelatihan pembuatan tas batik ecoprint ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai kegiatan yang sesuai kultur, ramah lingkungan dan dapat dilaksanakan di SD sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Batik, Ecoprint, Pelatihan, SD Negeri Playen III

Abstract

The ecoprint technique is a technique of transferring colors and shapes from natural materials to fabrics through direct contact. This study aims to describe the training process for making ecoprint batik bags held at SD Negeri Playen III, to analyze the results of the assessment of the implementation of ecoprint batik bag training at SD Negeri Playen III, and to describe the responses of SD Negeri Playen III students to the ecoprint batik bag training project. which has been done. This study showed several results including: 1) that the training project for making batik bags conducted at SD Negeri Playen III ran smoothly, 2) the average results from pretest to posttest showed an increase of 71.86%, and 3) ecoprint batik bag making training received positive responses from students, schools and the community. Research on training for making environmentally friendly and can be carried out in elementary schools as an effort to strengthen the profile of Pancasila students.

Keywords: Batik, Ecoprint, Training, SD Negeri Playen III

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dengan mengangkat kearifan lokal yang dimiliki etnik setempat merupakan hal yang penting dalam rangka membentuk pengalaman sosial, gaya hidup, serta identitas individu dan kelompok (Mukhibat 2015). Sistem pendidikan tersebut perlu untuk diterapkan pada bangsa dengan multietnik seperti Indonesia. Sebab pendekatan pembelajaran berbasis etnik atau etnopedagogi dapat berkontribusi terhadap pengembangan sikap menghargai budaya sendiri, kesadaran akan tradisi, serta kesiapan untuk asimilasi etnis ketika hidup pada lingkungan multi etnis (Nikolaeva dkk. 2019). Diharapkan melalui pendidikan berbasis etnik ini, pembelajaran tidak sebatas pada penguasaan kompetensi umum, namun juga memastikan peserta didik tumbuh sesuai identitasnya sebagai manusia Indonesia yang berbudaya.

Pentingnya pendidikan dengan berdasar pada kebudayaan asli Indonesia disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Beliau merumuskan filsafat pendidikan dengan upaya menanamkan kebudayaan dengan dasar trikon meliputi: kontinuitas (berkelanjutan) denggan alam masyarakat, konvergen dengan alam luar, dan kosentris yaitu bersatu namun tetap memiliki

identitas sendiri (Tarigan et al. 2022). Lebih lanjut, Ki Hajar Dewantara juga menyampaikan bahwa pendidikan sejatinya ialah menuntun tumbuh kembangnya kodrat anak, agar anak dapat menjadi manusia yang merdeka dan bahagia dengan mengutamakan latar belakang budaya, menciptakan suasana belajar melalui permainan, menggunakan sistem among, serta menerapkan pendidikan multikultural pada tiga konsep pendidikan yaitu Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat (Wijati 2021).

Paradigma pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara menjadi landasan dalam kebijakan Kurikulum Merdeka (Irawati, Masitoh, & Nursalim 2022). Kurikulum ini didasarkan pada pengembangan karakter peserta didik yang disebut dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila menjadi upaya untuk mencetak generasi berkarakter tinggi di Indonesia (Kurniawaty & Faiz 2022). Profil Pelajar Pancasila menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 terdiri dari 6 butir, diantaranya; 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan dan Berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bernalar kritis; 4) Kreatif; 5) Bergotong royong; 6) Berkebinekaan global. Enam butir Profil Pelajar Pancasila tersebut dirumuskan untuk membentuk siswa yang unggul berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila (Rusnaini et al. 2021). Sehingga perlu bagi satuan pendidikan untuk melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila baik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, maupun pembiasaan (Meilin & Alfiansyah 2022). Satuan pendidikan sejak jenjang sekolah dasar dapat melakukan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kearifan lokal yang ada pada lingkungan setempat.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan kearifan lokal yang potensial untuk dikembangkan (Sudaryanto 2018). Kekayaan alam dan kearifan lokal pada kabupaten ini dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Bahkan menurut data Badan Pusat Statistik, pada 2019 lalu terdapat 3.267.497 wisatawan yang berkunjung ke Gunungkidul (BPS 2021). Fenomena ini perlu menjadi perhatian bagi satuan pendidikan di wilayah Gunungkidul untuk ikut serta menanamkan kesadaran budaya pada peserta didik agar peserta didik tumbuh dengan identitas diri dan memiliki rasa kepedulian untuk menjaga kearifan lokal daerahnya.

Satuan pendidikan yang menjadi fokus bahasan dalam pengabdian masyarakat ini adalah SD Negeri Playen III yang terletak di Tumpak, Ngawu, Playen, Gunungkidul. Dalam rangka mengetahui upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ada di sekolah tersebut, dilakukan sebuah wawancara pada salah satu guru SD Negeri Playen III dengan hasil berupa pernyataan sebagai berikut:

"Lokasi SD kami dihipit oleh hamparan sawah dan keanekaragaman hayati yang beragam. Namun pemanfaatan keanekaragaman hayati di sekitar belum nampak pada proses pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki sekolah kami cukup memadai. Akan tetapi peserta didik belum pernah diberikan pengalaman untuk membuat proyek dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar".

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa sekolah membutuhkan sebuah program yang dapat menguatkan Profil Pelajar Pancasila dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.

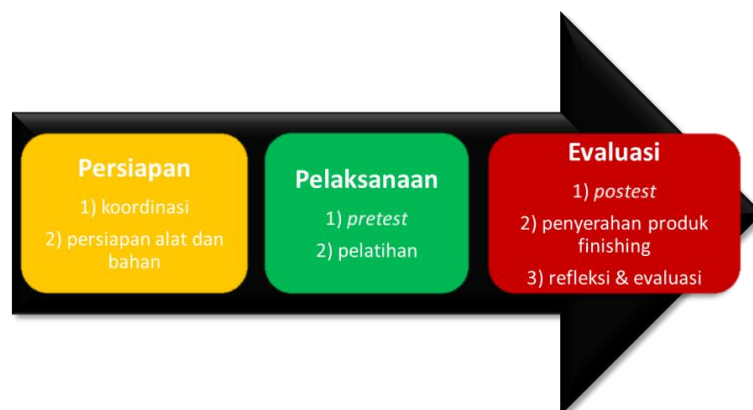
Salah satu proyek yang sesuai dengan lokasi sekolah yang memiliki potensi keanekaragaman hayati adalah pembuatan batik *ecoprint*. Seperti namanya, *Eco* berasal dari kata ekosistem (alam) dan *Print* (mencetak). *Ecoprint* didefinisikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik *ecoprint* merupakan pengembangan dari *ecofashion* untuk menghasilkan produk *fashion* yang ramah lingkungan (Saptutyingsih & Kamiel 2019). Mulai tahun 2017, popularitas batik *Ecoprint* meningkat pesat di Indonesia (Saptutyingsih & Wardani 2019). Batik *Ecoprint* dapat dijadikan sebagai *trend* gaya hidup cinta lingkungan karena menggunakan daun dan bunga dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia. Produk yang dihasilkan berupa kain yang memiliki nilai tambah budaya lokal dan ramah lingkungan. Proyek ini dapat berpotensi menguatkan karakter kreatif, berkebhinekaan global, dan bergotong royong sekaligus mengenalkan peserta didik akan batik sebagai kearifan lokal DIY.

Mengingat pentingnya pembelajaran berbasis kearifan lokal, perlunya penguatan Profil Pelajar Pancasila, permasalahan yang ditemukan di sekolah sasaran yakni SD N Playen III, dan solusi yang ditemukan yakni proyek pembuatan *ecoprint*; maka mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang 1 Universitas Sanata Dharma tergerak untuk mengambil bagian penting yakni melakukan proyek pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 yang beranggotakan lima orang ini kemudian memutuskan untuk melaksanakan proyek Pelatihan Pembuatan Tas Batik *Ecoprint* di SD Negeri Playen III pada Maret 2023.

Secara umum, pengabdian masyarakat ini akan menggambarkan proses proyek pelatihan tas batik *ecoprint* di SD Negeri Playen III yang telah dilakukan. Sehingga tujuan penulisan artikel pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan tas batik *ecoprint* di SD Negeri Playen III, 2) Untuk menganalisis hasil asesmen atas pelaksanaan pelatihan tas batik *ecoprint* di SD Negeri Playen III, dan 3) untuk mendeskripsikan tanggapan siswa SD Negeri Playen III terhadap proyek pelatihan tas batik *ecoprint* yang telah dilakukan.

2. METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini akan menggambarkan suatu kondisi, sistem pemikiran, atau suatu peristiwa yang terjadi pada saat ini (Sugiyono 2019). Sehingga artikel ini akan mendeskripsikan proyek pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tajuk pelatihan pembuatan tas batik *ecoprint*. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri Playen III ini dirinci menjadi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Berikut diagram alir pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan.



Gambar 1. Diagram alir pelatihan pembuatan tas batik *ecoprint* di SD Negeri Playen III.

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai pada bulan Februari 2023 yang ditandai dengan koordinasi waktu pelaksanaan pengabdian dan ditindaklanjuti dengan pembuatan surat izin. Pada tahap koordinasi, disampaikan oleh pihak sekolah bahwa sekolah bersedia melaksanakan program pada Maret 2023. Oleh sebab itu disepakati bersama antara mahasiswa dan perwakilan sekolah bahwa program dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Maret 2023 pukul 08.00 hingga 11.30 WIB di SD Negeri Playen III. Mahasiswa akan berperan sebagai instruktur dan fasilitator dalam pelatihan pembuatan tas batik *ecoprint*. Pada sesi koordinasi, mahasiswa menyerahkan surat permohonan izin yang ditandatangani oleh Universitas Sanata Dharma.

Dalam rangka mengupayakan proyek berjalan dengan baik, mahasiswa melakukan uji coba pembuatan batik *ecoprint* sebanyak dua kali. Melalui uji coba pertama ditemukan sebuah evaluasi bahwa: teknik *pounding* lebih sesuai untuk dilakukan pada pemula dibandingkan teknik kukus. Sedangkan pada uji coba kedua ditemukan sebuah evaluasi bahwa: kain yang digunakan saat mengaplikasikan daun sebaiknya pada posisi kering.

Setelah proses uji coba dan koordinasi dengan pihak sekolah, mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan dalam pelatihan. Adapun alat dan bahan yang diperlukan meliputi: tas *totebag*, soda abu, tawas, plastik bening, palu, daun segar (sebagai bahan utama motif batik), tunjung, dan kompor gas. Adapun motif daun yang direkomendasikan untuk pembuatan batik *ecoprint* adalah daun jati, daun kelor, daun pepaya jepang, daun keningkir dan berapa jenis bahan alami lainnya (Tresnarupi & Hendrawan 2019). Sedangkan teknik yang dipilih dalam pembuatan tas batik *ecoprint* dalam pelatihan ini adalah *pounding*. Teknik ini dipilih karena cendeurng lebih sederhana yakni melalui tahapan mordan - *pounding* - lalu fiksasi (Nafiah & Husna 2021).

2.2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas V SD Negeri Playen III yang berlokasi di Tumpak, Ngawu, Playen, Gunungkidul. Kegiatan ini dihadiri oleh 22 peserta didik dengan rincian 10 laki-laki dan 12 perempuan. Kegiatan diawali dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai pembuatan tas batik *ecoprint*. Soal *pretest* berbentuk uraian berjumlah 5 butir soal yang harus dikerjakan secara individu.

Setelah mengerjakan *pretest*, peserta dapat memulai tahap pembuatan batik *ecoprint*. Berikut adalah tahap pembuatan tas batik *ecoprint* dengan teknik *pounding*.

Tabel 1. Tahap Pembuatan Tas Batik *Ecoprint*

Proses	Tahap
Mordan	Lakukan proses mordan yakni merebus kain tas selama 2 jam dengan larutan tawas dan soda abu Diamkan tas pada larutan tersebut selama 24 jam Siram kain tas dengan air mengalir lalu dikeringkan
<i>Pounding</i>	Bentangkan kain tas di atas permukaan yang bersih dan rata Tempelkan daun segar yang diinginkan menjadi pola yang indah (daun yang dapat digunakan meliputi: daun pepaya, daun keningkir, daun paku, daun jati, dan daun kelor) Bentangkan plastik transparan pada atas adun Pukul dengan menggunakan palu hingga warna daun menempel pada kain Bersihkan sisa daun yang menempel
Fiksasi	Angin-anginkan kain selama 5 hingga 7 hari Rendam kain pada larutan air tunjung selama 15 menit Bilas dengan air mengalir Angin-anginkan kain hingga kering (hindari dari sinar matahari langsung) Tas kain <i>ecoprint</i> siap digunakan

Tahap *ecoprint* yang dilaksanakan di SD Negeri Playen III adalah tahap *pounding*. Sedangkan proses mordan kain dan fiksasi dikerjakan oleh panitia pelaksana. Kemudian pada Kamis, 9 Maret 2023 masing-masing peserta dibagikan kain yang telah difiksasi.

2.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah pelatihan berlangsung. Pada akhir kegiatan, peserta didik diminta mengerjakan soal *post-test* dan menyampaikan tanggapan atas kegiatan yang telah dilakukan. Soal *post-test* sama dengan soal *pretest* yang sudah dikerjakan sebelum pelatihan dimulai. Hasil *post-test* akan dibandingkan dengan hasil *pretest* sebagai salah satu indikator keberhasilan program. Sedangkan tanggapan diawali dengan pertanyaan pemantik yakni: "Bagaimana tanggapanmu atas kegiatan pelatihan pembuatan tas batik *ecoprint* hari ini? Dan apakah kamu ingin membuatnya lagi suatu hari nanti?". Evaluasi juga disampaikan dari pihak sekolah yang dalam hal ini diwakili oleh guru kelas V. Selain itu, mahasiswa selaku pelaksana kegiatan juga melakukan evaluasi internal atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan tas batik *ecoprint* untuk siswa SD Negeri Playen III berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, pengerjaan *pretest*, *ice breaking*, penjelasan singkat mengenai *ecoprint*, pembagian alat dan bahan, proses *pounding*, hingga sesi dokumentasi. Berikut rincian waktu kegiatan yang telah berlangsung.

Tabel 2. Realisasi Waktu Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Tas Batik *Ecoprint*

No	Waktu	Kegiatan	Pihak yang terlibat
1	08.00-08.15	Ramah-tamah dengan kepala SD N Playen III	Panitia dan Kepala Sekolah
2	08.15-08.30	Pembukaan	Panitia dan Guru kelas V
3	08.30-08.45	<i>Pretest</i>	Panitia dan Siswa kelas V
4	08.45-08.55	<i>Ice Breaking</i>	Panitia dan Siswa kelas V
5	08.55-09.15	Penjelasan tentang Batik <i>Ecoprint</i>	Panitia dan Siswa kelas V
6	09.15-09.30	Pembagian alat dan bahan	Panitia dan Siswa kelas V
7	09.30-10.35	Proses <i>pounding</i>	Panitia dan Siswa kelas V
8	10.35-10.50	Kerjabakti membersihkan kelas	Panitia dan Siswa kelas V
9	10.50-11.05	<i>Post-test</i> dan pernyataan tanggapan	Panitia dan Siswa kelas V
10	11.05-11.15	Dokumentasi	Panitia, Kepala Sekolah, Guru kelas V dan Siswa kelas V
11	11.15-11.30	Penutupan	Panitia dan Guru kelas V

Pada kegiatan ramah tamah, panitia pelaksana yang berjumlah 5 mahasiswa melakukan koordinasi dengan kepala sekolah. Pihak sekolah memastikan beberapa teknis kegiatan meliputi ruangan kelas yang digunakan, bahan-bahan yang sudah tersedia, dan teknis pembagian tas *ecoprint* pada pertemuan berikutnya. Kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan yakni sambutan dari kepala sekolah dan perkenalan dari panitia pelaksana pada siswa kelas V. Mahasiswa melanjutkan kegiatan dengan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta terhadap teknik *ecoprint*.

Setelah mengisi soal *pretest*, peserta diajak melakukan gerakan olah konsentrasi yang dikemas dalam sebuah *ice breaking*. *Ice breaking* sangat baik diterapkan di awal maupun di akhir proses pembelajaran supaya peserta didik kembali fokus dan mampu menerima pelajaran dengan lebih optimal (Harianja, dkk, 2022). Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan tentang Batik *Ecoprint* kepada peserta didik. Pada sesi ini juga ditunjukkan karya *ecoprint* yang telah dibuat oleh panitia pelaksana. Selain itu, pelaksana juga menyampaikan tahap-tahap pembuatan tas batik *ecoprint* yang akan dilaksanakan.

Sebelum menuju pada tahap inti pembuatan tas batik *ecoprint*, peserta dibagikan bahan berupa tas polos dan plastik bening yang akan digunakan. Peserta didik telah membawa *munthu* dan daun segar yang akan menjadi bahan utama dalam pembuatan tas batik *ecoprint*. Setelah semua alat dan bahan disiapkan, peserta didik dapat mulai membentangkan tas lalu menata daun sesuai pola yang diinginkan. Selanjutnya daun ditutup dengan plastik bening dan siap diproses *pounding* (dipukul). Berikut adalah dokumentasi tahap penataan daun dan proses *pounding*.



Gambar 2. Proses *pounding* oleh siswa (a) mentata daun pada tas (b) memberi lapisan plastik bening (c) memukul-mukul permukaan daun yang telah dilapisi plastik

Proses *pounding* dilakukan pada lantai ruang kelas agar memudahkan peserta dalam memukul daun dan mencegah kebisingan yang dapat mengganggu ruangan lain. Setelah seluruh daun dipukul dengan rata, peserta diinstruksikan untuk membersihkan sisa daun yang menempel pada kain. Kegiatan dilanjutkan dengan kerjabakti membersihkan ruangan kelas lalu pengerjaan *post-test* dan pernyataan tanggapan atas pelatihan yang dilakukan. Pada ujung kegiatan panitia mengkoordinasi sesi dokumentasi dan penutup. Berikut adalah hasil *ecoprint* yang telah dibuat oleh siswa dan panitia pelaksana sebelum proses fiksasi.



Gambar 3. Hasil tas yang telah diproses *pounding*

Setelah seluruh sesi tahap *pounding* dilaksanakan bersama peserta pada 3 Maret 2023, panitia pelaksana melanjutkan proses fiksasi. Kain tas yang telah di-*pounding* dibersihkan dari sisa daun yang menempel, lalu kain diangin-anginkan selama 6 hari. Kemudian mahasiswa melakukan fiksasi dengan larutan tunjung kemudian dibilas dengan air mengalir. Kain yang telah difiksasi lalu dibagikan kepada peserta pada Kamis, 9 Maret 2023. Berikut dokumentasi tas batik *ecoprint* yang telah melalui tahap fiksasi.



Gambar 4. Hasil tas yang telah diproses fiksasi

Hasil karya tas batik yang dibuat peserta menunjukkan kreativitas peserta yang luar biasa. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila khususnya kreativitas peserta didik dan rasa kecintaan terhadap kebudayaan. Pendidikan dengan mengangkat kebudayaan yang dimiliki etnik setempat merupakan hal yang penting dalam rangka membentuk pengalaman sosial, gaya hidup, serta identitas individu dan kelompok (Mukhibat 2015).

3.2. Hasil Asesmen Kemampuan Peserta

Hasil *pretest* dan *post-test* kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Soal *pretest* dan *post-test* berbentuk uraian dengan kalimat pertanyaan yang sama. Setiap peserta mengerjakan *pretest* maupun *post-test* secara individu dengan durasi waktu 15 menit. Berikut hasil *pretest* dan *post-test* pengetahuan akan pembuatan tas batik *ecoprint*.

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Post-test* Pengetahuan tentang *Ecoprint*

No	Pertanyaan	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>	Kesimpulan
1	Apakah kamu tahu apa itu batik <i>ecoprint</i> ? Jika tahu, coba jelaskan!	4,5%	90,9%	Naik
2	Apakah kamu tahu bahan yang diperlukan dalam pembuatan tas batik <i>ecoprint</i> ? Jika tahu coba jelaskan!	36,4%	100%	Naik
3	Apakah kamu tahu bagaimana proses pembuatan batik <i>ecoprint</i> ? Jika tahu, coba jelaskan!	13,6%	100%	Naik
4	Apakah kamu tahu daun apa saja yang baik untuk batik <i>ecoprint</i> ? Jika iya, coba jelaskan!	68%	100%	Naik
5	Apakah kamu tahu manfaat membuat batik <i>ecoprint</i> ? Jika tahu, coba jelaskan!	0%	90,9%	Naik
Rata-rata		24,5%	96,36%	Naik

Adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang *ecoprint* diharapkan dapat memberikan banyak dampak positif. Setelah peserta didik memiliki pengalaman membuat tas batik *ecoprint*, diharapkan terdapat semangat untuk mencoba dan mengetahui lebih jauh tentang batik *ecoprint*. Proses pembuatan batik *ecoprint* yang menuntun kemampuan seni, dapat membantu anak dalam mengendalikan emosi dan melatih pengendalian diri (Febriana, 2019).

Capaian *post-test* sesuai hasil yang diharapkan, bahwa peserta telah mengenal batik *ecoprint* setelah pelatihan dilakukan. Sejalan dengan salah satu harapan sekolah yakni dapat menyelenggarakan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pembelajaran berbasis kearifan lokal khususnya membuat memiliki manfaat penting disamping pembentukan karakter yakni turut mengembangkan kearifan lokal agar batik terus dikenal sebagai warisan asli Indonesia (Ghufronudin., dkk, 2018).

3.3. Hasil Tanggapan Peserta

Pelatihan pembuatan tas batik *ecoprint* mendapat tanggapan positif dari peserta didik. Berdasarkan pertanyaan refleksi yang ditanyakan pada peserta didik, sebagian besar peserta mengaku senang dengan pelatihan yang dilakukan. Peserta juga mengaku ingin membuatnya lagi dan membagikan pengalamannya pada orang lain. Misalnya peserta N (11 tahun) yang menyebutkan:

"Saya senang dan suka dengan pelajaran ini karena aku bisa menambah kreativitas. Aku juga ingin membuatnya lagi lalu membagikan ilmuku pada teman."

Kemudian peserta I (11 tahun) yang mengungkapkan:

"Saya Bahagia karena hasilnya lumayan dan gampang, tidak terlalu susah. Saya ingin membuatnya lagi supaya bisa dijual dan bermanfaat."

Tanggapan positif yang diungkapkan peserta menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mendapat apresiasi sesuai yang diharapkan. Pernyataan sebagian besar peserta bahwa ingin membuatnya lagi suatu saat nanti memberikan gambaran bahwa proses pelatihan yang dilakukan adalah bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Bahkan pernyataan beberapa peserta yang mengaku ingin membuatnya kembali lalu dijual sangat baik dalam rangka menumbuhkan kreativitas dan semangat berwirausaha. Literasi wirausaha yang meliputi kreativitas, kemampuan sosial kemampuan teknis, kemampuan manajemen, jiwa kepemimpinan, dan kemampuan konseptual penting untuk dimiliki generasi muda Indonesia (Lubis, 2022).

Dokumentasi pelatihan *ecoprint* pada youtube yakni melalui tautan: <https://youtu.be/Of2RVyPdIFA> mendapat komentar positif dari banyak pihak. Terdapat tanggapan positif dari guru SD Negeri Playen 3 dan masyarakat yang menyaksikan tayangan video pelatihan pembuatan tas batik *ecoprint* pada youtube. Semoga proyek ini dapat menjadi inspirasi bagi banyak pihak dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis kearifan lokal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan beberapa hal meliputi: 1) kegiatan pelatihan pembuatan tas batik *ecoprint* telah berjalan dengan lancar, tertib, dan sesuai jadwal yang ditetapkan, 2) kegiatan pelatihan memberikan hasil yang positif bagi peningkatan pengetahuan peserta dengan rata-rata nilai *pretest* 24,5% menjadi 96,36% pada rata-rata nilai *post-test*. Atau terjadi kenaikan sebesar 71,86%, 3) Pelatihan pembuatan tas batik *ecoprint* mendapat tanggapan positif dari peserta didik, sekolah, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan proyek pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada siswa kelas V SD Negeri Playen III, Kepala SD Negeri Playen III, Wali kelas V SD Negeri Playen III, dosen pengampu mata kuliah Projek Kepemimpinan, dan rekan mahasiswa PPG Prajabatan PGSD Gelombang I Universitas Sanata Dharma.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). Wisatawan Gunungkidul 2018-2020. *Badan Pusat Statistik*. Retrieved February 27, 2023 (<https://Gunungkidulkab.Bps.Go.Id/Indicator/16/130/1/Wisatawan.Html>).
- Febrina, F., Harsanto, P. W., & Basuki, R. M. N. (2019). Perancangan Kampanye Sosial Pentingnya Seni dalam Pendidikan Anak. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 9.
- Ghufronudin, G., Zuber, A. & Demartoto, A., (2018). Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Membatik. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 4(1).
- Irawati, Deasy, Siti Masitoh, & Mochamad Nursalim. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala* 7(4):1015-25.
- Kurniawaty, Imas, & Aiman Faiz. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4):5170-75. Doi: <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.3139>.
- Lubis, T. W. H., Efendi, N., & Ginting, S. O. (2022). Kewirausahaan Untuk Generasi Z Pada Siswa Methodist Tanjung Morawa: Kewirausahaan Untuk Generasi Z Pada Siswa Methodist Tanjung Morawa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1536-1542. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11080>
- Meilin, Nuril Lubaba, & Iqnatia Alfiansyah. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9(3):687-706.
- Mukhibat, M. (2015). Memutus Mata Rantai Radikalisme Dan Terorisme Berbasis Studi Etnopedagogi Di Ptnu Dalam Membentuk Keberagaman Inklusif Dan Pluralis. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 10(1):222-247.
- Nafiah, Rohmatun, & Arina Hafadhotul Husna. (2021). How To Make *Ecoprint* On Mask In The Context Of Covid-19 Prevention Based On Eco Green At Hirzu Millati Islamic Boarding School, Singocandi Kudus. 4(2):94-104.
- Nikolaeva, A. D., N. D. Neustroev, A. N. Neustroeva, (2019). Regional Model Of Indigenous Education: The Case Of The Sakha Republic (Yakutia). ... *Transaction Journal Of ...* 10(19):1-12. Doi: 10.14456/Itjemast.2019.271.
- Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih, & Widya Noventari. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional* 27(2):230-49. Doi: <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Saptutyningsih, Endah, & Berli Paripurna Kamiel. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan *Ecoprint* Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 2:276-83.
- Saptutyningsih, Endah, & Dyah Titis Kusuma Wardani. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk *Ecoprint* Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta Lpm* 21(1). Doi: <https://doi.org/10.23917/Warta.V21i2.6761>.
- Sudaryanto, Agus. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Yang Diterapkan Dalam Pengelolaan Tanah Pariwisata Sri Gethuk Di Bleberan, Playen, Gunung Kidul." *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada* 30 (1):78-93.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Mardinal, Alvindi Alvindi, Arya Wiranda, Syahwan Hamdany, & Pardamean Pardamean. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(1):149-59. Doi: 10.33487/Mgr.V3i1.3922.
- Tresnarupi, Rifa Novita, & Aldi Hendrawan. (2019). Penerapan Teknik *Ecoprint* Pada Busana Dengan Mengadaptasi Tema Bohemian. *E-Proceeding Of Art & Design* 6(2):1954-60.

Wijati, Muridian. (2021). Pendidikan Multikultural Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Usia Dini.
Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu.